

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis serta hasil observasi yang dilakukan peneliti, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ARCS berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran saintifik kelas XI IIS di SMAS Sumur Bandung. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan, antara lain:

1. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model ARCS melalui metode pemecahan masalah dalam pembelajaran saintifik pada kelas eksperimen I yaitu kelas XI IIS A dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perbedaan motivasi belajar peserta didik tersebut dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Motivasi belajar peserta didik memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi setelah pembelajaran dibandingkan sebelum dilakukan pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada nilai *gain* motivasi belajar dengan kategori peningkatan sedang dan kategori motivasi belajar dari cukup baik menjadi sangat baik. Dengan demikian model ARCS metode pemecahan masalah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. kategori *Attention* dan *Confidence* berada pada kategori tertinggi dari seluruh kategori yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa kategori *Attention* dan *Confidence* merupakan aspek tertinggi dari Model ARCS yang berkontribusi meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen 1 (menggunakan model ARCS metode pemecahan masalah).
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model ARCS melalui metode diskusi dalam pembelajaran saintifik pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas XI IIS B. Perbedaan motivasi belajar peserta didik dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Motivasi belajar

peserta didik memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi setelah pembelajaran dibandingkan sebelum dilakukan pembelajaran. Peningkatan nilai motivasi belajar peserta didik pada kelas ini adalah dari kategori *n-gain* dan kategori motivasi belajar dari cukup baik menjadi baik. Dengan demikian model ARCS metode diskusi berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Kategori *Attention* berada pada kategori tertinggi dari seluruh kategori yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa kategori *Attention* merupakan aspek tertinggi dari Model ARCS yang berada pada kategori sedang dalam berkontribusi meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen 2 (menggunakan model ARCS metode diskusi).

3. Tidak Terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas yang tidak menggunakan model ARCS. Perubahan nilai motivasi belajar pada data tidak merubah kategori yang ada. Kategori nilai motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol atau kelas XI IIS C sebelum dan sesudah pembelajaran adalah pada kategori yang sama yaitu cukup baik dan tidak terdapat peningkatan yang signifikan dengan kategori hasil *n-gain* rendah.
4. Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sesudah perlakuan antara kelas yang menggunakan model ARCS melalui metode pemecahan masalah dan kelas yang tidak menggunakan model ARCS. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai *gain* yang diperoleh masing-masing kelas. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar kelas eksperimen 1 yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Kategori nilai motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model ARCS melalui metode pemecahan masalah adalah sangat baik. Sedangkan nilai motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran pada kelas yang tidak menggunakan model ARCS adalah cukup baik. Karena itu model ARCS metode pemecahan masalah dalam pembelajaran saintifik lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran saintifik yang tidak menggunakan model ARCS.

5. Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sesudah perlakuan antara kelas yang menggunakan model ARCS melalui metode diskusi dan kelas yang tidak menggunakan model ARCS. Kategori nilai motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model ARCS melalui metode diskusi adalah baik. Sedangkan nilai motivasi belajar peserta didik setelah pembelajaran pada kelas yang tidak menggunakan model ARCS adalah cukup baik namun nilai peningkatan berdasarkan *n-gain* yang didapatkan kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol adalah pada kategori yang sama rendah. Namun demikian motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 lebih tinggi dari kelas kontrol.
6. Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik sesudah perlakuan antara kelas yang menggunakan model ARCS melalui metode pemecahan masalah, kelas yang menggunakan model ARCS melalui metode diskusi, dan kelas yang tidak menggunakan model ARCS. Perbedaan terlihat pada *n-gain* yang terdapat pada masing-masing kelas. Hasil *n-gain* kelas eksperimen 1 lebih tinggi dengan kategori nilai *gain* sedang dari hasil *n-gain* kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol dengan perolehan kategori nilai *gain* rendah. Kategori motivasi belajar pada kelas yang menggunakan model ARCS metode pemecahan masalah dalam hal ini kelas eksperimen 1 adalah sangat baik, sedangkan nilai kategori pada kelas yang menggunakan model ARCS metode diskusi dalam hal ini kelas eksperimen 2 adalah baik, dan kategori motivasi belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan model ARCS dalam hal ini kelas kontrol adalah cukup baik. Artinya motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 lebih tinggi dari motivasi belajar kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol. Sama halnya dengan kelas eksperimen 1 motivasi belajar pada kelas eksperimen 2 lebih tinggi dari motivasi belajar kelas kontrol. Nilai yang didapatkan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian penerapan model ARCS dalam pembelajaran saintifik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.
7. Berdasarkan analisis menggunakan uji regresi dengan variabel dummy maka diputuskan bahwa model ARCS berpengaruh signifikan terhadap motivasi

belajar peserta didik, besar pengaruh variabel model ARCS terhadap motivasi belajar sebesar 25,0%. Besar pengaruh faktor lain sebesar 75,0%. Perbedaan rata-rata motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model ARCS metode pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik yang menggunakan metode diskusi ialah sebesar 72,283.

8. Hasil temuan lain dari penelitian ini adalah adanya faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 75,0%. Menurut Imron (1996: 46) mengemukakan bahwa: Ada enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah : 1) Cita-cita atau aspirasi pembelajar, 2) Kemampuan pemelajar, 3) Kondisi pemelajar, 4) Kondisi lingkungan pemelajar, 5) Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran, 6) Upaya guru dalam pembelajaran pemelajar. Maka dimungkinkan selain model ARCS yang diterapkan hal-hal tersebut juga menjadi bagian yang turut andil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI IIS SMAS Sumur Bandung.

B. Rekomendasi

1. Dalam mengembangkan model pembelajaran sebagai salah satu cara untuk tercapainya tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran pada model ARCS yang dipadukan dengan pembelajaran saintifik dapat menjadi salah satu solusi untuk digunakan pada pembelajaran Geografi ataupun mata pelajaran lainnya dengan harapan dapat tercapainya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang sangat baik dan dipertahankan untuk mencapai prestasi belajar peserta didik.
2. Dalam usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar peserta didik di Indonesia dapat digunakan model ARCS untuk mengukur dan melihat tingkat ataupun gambaran motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran lainnya yang kemudian dapat ditindak lanjut jika diperlukan adanya perbaikan dari proses pembelajaran.
3. Dalam usaha memberikan fasilitas untuk pencapaian prestasi peserta didik terutama dalam pembelajaran saintifik dan menciptakan kompetisi peserta didik yang sehat serta aktualisasi diri peserta didik dalam kelas ataupun antar

sekolah, maka dinilai pemerintah terkait untuk dapat menguatkan seluruh elemen pendidikan untuk lebih mendalami dan memahami kurikulum pada pembelajaran saintifik.

4. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui langkah-langkah ataupun menyusun dan mengembangkan kembali model ARCS sebagai model yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama pada penekanan di awal pembelajaran untuk mengkondisikan peserta didik dari berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi peserta didik sebelum di laksanakan pembelajaran.
5. Instrumen angket baku ARCS yang digunakan peneliti dapat dijadikan acuan dan dikembangkan untuk mengukur motivasi peserta didik.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ARCS yang digunakan dalam pembelajaran saintifik dapat disesuaikan dengan metode lainnya yang mengarah pada orientasi meningkatkan motivasi belajar terutama dalam pembelajaran saintifik.